

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TULISAN PEMELAJAR BIPA LEVEL 1 FIB UNUD

I Nyoman Suparwa
Prodi Sastra Indonesia FIB Unud
Nym_suparwa@unud.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis bahasa Indonesia mahasiswa level 1 BIPA Unud; utamanya hasil tes yang berupa tulisan mahasiswa. Dalam kajian ini hanya dapat dilakukan analisis unsur/aspek kebahasaan, yaitu paragraf, kalimat, kata, dan aspek mekanik (ejaan). Selain itu, kesalahan berupa perubahan yang terjadi berupa penghilangan, penambahan, perubahan bentuk, dan urutan. Dengan teori *Error Analysis* oleh Keshavarz (2011) dan dibantu dengan rubrik penilaian dilakukan kajian mendalam berupa mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kesalahan yang dibuat oleh pemelajar bahasa. Data berupa teks hasil tulisan mahasiswa BIPA level 1 sebanyak 10 teks dari 5 mahasiswa yang berasal dari Jepang 2 orang, Eropa 2 orang, dan dari Korea 1 orang. Hasil analisis menemukan aspek/unsur kesalahan bahasa, ditemukan pada unsur/aspek mekanik/ejaan sebanyak 57,5% disusul oleh kesalahan kalimat sebanyak 20,5%, kesalahan kata sebanyak 16,5%, dan kesalahan paragraf paling sedikit yaitu 5,5%. Kemudian, Tinjauan kesalahan bahasa ditemukan kesalahan berupa *Omission*/Penghilangan, *Addition*/Penambahan, *Substitution*/Penggantian, dan *Permutation*/Permutasi. Rekomendasi yang diberikan adalah diperlukan penambahan penekanan ejaan/mekanik dalam pembelajaran menulis.

Kata Kunci: *analisis kesalahan, bahasa Indonesia, karya tulis*

Abstract

This study aims to evaluate the Indonesian language writing learning of BIPA Unud level 1 students, primarily based on test results in the form of student writing. In this study, only linguistic elements/aspects can be analyzed, namely paragraphs, sentences, words, and mechanical aspects (spelling). Errors include changes that occur in the form of omissions, additions, changes in form, and sequence. Using the Error Analysis theory by Keshavarz (2011) and assisted by an assessment rubric, an in-depth study was conducted to identify, classify, and analyze errors made by language learners. The data consisted of 10 texts written by BIPA level 1 students from 5 students: 2 from Japan, 2 from Europe, and 1 from Korea. The analysis found that aspects/elements of language errors were found in mechanical/spelling elements at 57.5%, followed by sentence errors at 20.5%, word errors at 16.5%, and paragraph errors at the lowest at 5.5%. The Error Review then found errors in the form of omissions, additions, substitutions, and permutations. The recommendation is to emphasize spelling/mechanics in writing lessons.

Keywords: *error analysis, Indonesian, papers*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, atau disingkat BIPA, adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk orang asing yang ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia. Program ini bertujuan untuk membekali penutur asing dengan keterampilan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, untuk berbagai keperluan, termasuk komunikasi sehari-hari dan keperluan formal.

Pembelajaran BIPA mencakup empat keterampilan berbahasa dan pengetahuan bahasa Indonesia serta pemahaman budaya lokal di Indonesia yang menjadi tempat mahasiswa menempuh pembelajaran BIPA. Hal itu sangat membantu para mahasiswa dalam praktik berbahasa Indonesia dalam konteks, sehingga para mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia sebagai alat diplomasi bahasa dan budaya Indonesia di luar negeri dan mempererat hubungan internasional, sehingga sampai saat ini telah tercapai target bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi atau *official language* Konferensi Umum (*General Conference*) Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO. Keputusan tersebut ditandai dengan diadopsinya Resolusi 42 C/28 secara konsensus dalam sesi Pleno Konferensi Umum ke-42 UNESCO, Senin (20/11/2023) di Markas Besar UNESCO di Paris, Prancis (Setkab.go.id, 2023).

Capaian tersebut akan terus ditingkatkan untuk tercapainya bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional (PBB). Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing selalu dimotivasi oleh pemerintah. Berbagai strategi bisa ditempuh dalam menarik minat mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia. Paling tidak ada dua hal yang selalu diperbaharui dalam pembelajaran, yaitu pembaharuan materi ajar dan pembaharuan metode pembelajaran termasuk pembelajaran dalam jaringan (*online*). Selain itu, selalu digalakkan dalam bidang promosinya.

Pembelajaran menulis adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan di BIPA. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, atau informasi secara tertulis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ini adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang memungkinkan komunikasi tidak langsung dengan orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, atau informasi secara tertulis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ini adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang

memungkinkan komunikasi tidak langsung dengan orang lain melalui bahasa tulis. Proses pembelajaran menulis diawali dengan penyusunan kontrak perkuliahan (RPS), penyiapan materi ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kemampuan menulis para mahasiswa. Dalam kaitan evaluasi tersebutlah dilakukan tes tengah semester dan tes akhir semester serta tugas-tugas. Untuk mendapatkan informasi yang valid tentang kemampuan mahasiswa tersebut perlu dilakukan analisis hasil tes.

Mulyati (2014:14) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sebagai keterampilan yang bersifat aktif-produktif dan dipandang menduduki hierarki cukup rumit serta kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Brown (2004:244) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan teks yang baik terdapat lima komponen yang diperlukan di dalamnya, yaitu susunan (*organization*), isi (*content*), tata bahasa (*grammar*), mekanika (*mechanics*), dan gaya tulisan (*style*). Ketika mempelajari bahasa asing tentunya memiliki perbedaan dengan bahasa pertama peserta didik, sehingga untuk mengetahui tingkat penguasaan dari pembelajar bahasa perlu diadakannya analisis kesalahan untuk melihat dan memperhitungkan kemampuan dari peserta didik secara kognitif dalam pembelajaran bahasa asing dan memberikan pemahaman terhadap pembelajaran bahasa kedua (Keshavarz, 2011:118).

Dalam menganalisis jenis-jenis kesalahan yang muncul pada teks deskripsi karangan mahasiswa BIPA, terdapat teori yang dipakai sebagai acuan di dalamnya, yakni teori analisis kesalahan atau *Error Analysis* dari Keshavarz (2011) sebagai teori utama, dan didukung oleh teori unsur-unsur penilaian kesalahan menulis dalam pembelajaran Bahasa dari [Yana YaYana](#) (2019). Teori analisis kesalahan membagi kesalahan atas *omission*, *addition*, *substitution*, dan *permutation*. Teori unsur kesalahan meliputi lima aspek, yaitu ide dan isi, struktur kalimat (paragraf), kosa kata, kalimat, dan konvensi (dalam kajian ini dibatasi hanya pada unsur paragraf, kalimat, kosakata, dan konvensi/mekanik)..

Dalam buku yang di susun oleh Keshavarz (2011:105) menjelaskan bahwa *omission* adalah “*leaving out some required linguistic elements*” yakni merupakan proses terjadinya penghilang terhadap elemen linguistik yang seharusnya ada di dalam kalimat tersebut, jenis kesalahan ini terlihat mudah namun banyak pembelajar bahasa yang mengalami kesalahan dalam penulisannya. Contoh dari kesalahan *omission* dapat dijabarkan sebagai berikut: “*My father is doctor*” “*What you want to do now?*” Pada dua contoh kalimat itu, dapat dilihat adanya proses *omission* karena adanya penghilangan item sehingga struktur kalimat menjadi salah. Pada contoh kalimat “*My father is doctor*” mengalami penghilangan artikel “*a*” untuk membicarakan seseorang dalam bentuk tunggal, sehingga kalimat yang benar seharusnya

menjadi “*My father is a doctor*”. Pada kalimat kedua, terdapat kesalahan dalam penghilangan kata bantu *do*, sehingga kalimat yang benar seharusnya “*What do you want to do now?*”.

Keshavarz (2011:105) menjelaskan bahwa kesalahan *addition* adalah “*redundant use of certain elements in a sentence*”, yakni merupakan kesalahan yang terjadi karena adanya proses penambahan elemen-elemen tertentu secara berlebihan dan seharusnya tidak diperlukan pada sebuah kalimat. Contoh dari kesalahan *addition* dapat dilihat sebagai berikut.

a. “*He doesn’t knows my name*” Contoh kalimat diatas dapat dikategorikan sebagai bentuk dari kesalahan jenis *addition*. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan suatu elemen yang tidak dibutuhkan dalam penyusunan kalimatnya. Kata “*doesn’t*” pada kalimat tersebut telah menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat *simple present tense*. Untuk membentuk kalimat negatif, kata kerja pada subjek tunggal *he* tidak perlu ditambahkan dengan item *-s* sehingga kalimat yang benar ialah “*He doesn’t know my name*”.

Keshavarz (2011:106) menjelaskan *substitution* sebagai “*replacement of incorrect elements for correct ones*”. Pada jenis kesalahan *substitution*, terdapat kesalahan dalam proses penggunaan morfem. *Substitution* berada pada tingkat di atas *omission* dan *addition* pada jenis kesalahan dalam mempelajari bahasa asing. Contoh kesalahan *substitution* adalah sebagai berikut: a. “*The lion eated the deer*” b. “*I am not afraid from dogs*”. Pada contoh kalimat pertama, terdapat penanda kata kerja pada kalimat *simple past tense* yang dapat dikategorikan sebagai kesalahan *substitution*. Kata “*eated*” merupakan jenis kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa, dalam hal ini kata kerja “*eat*” seharusnya akan menjadi “*ate*” untuk kalimat afirmatif dalam *simple past tense*. Dengan demikian, kalimat yang benar adalah “*The lion ate the deer*”. Pada kalimat kedua, *I am not afraid from dogs* mengalami penggantian elemen yang benar dalam struktur kalimat, dimana kata “*from*” dalam kalimat diganti dengan “*of*” sehingga kalimat yang benar menjadi “*I am not afraid of dogs*”.

Keshavarz (2011:106) menjelaskan *permutation* sebagai “*Incorrect word order*” atau kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan atau pengurutan morfem dalam suatu kalimat. Contoh kalimat dari *permutation* adalah sebagai berikut: a. “*We last night went to the cinema*” b. “*He comes always late to school*” Berdasarkan pada contoh kalimat diatas, dapat dilihat adanya kesalahan dalam proses penyusunan kalimat, pada kalimat pertama “*last night*” seharusnya diletakkan di depan subjek “*we*”, sehingga kalimat menjadi “*Last night We went to the cinema*”. Pada kalimat kedua, keterangan “*always*” seharusnya tertulis setelah subjek tunggal “*He*”, sehingga kalimatnya menjadi “*He always comes late to school*”.

Kajian ini perlu dilakukan untuk menganalisis permasalahan kesalahan pada tulisan

mahasiswa BIPA Level 1 Unud. Permasalahan tersebut meliputi (a) bagaimana kesalahan jika ditinjau dari aspek atau unsur bahasa yang digunakan? dan (b) bagaimana kesalahan jika ditinjau dari segi kesalahan bahasa? Hasil analisis diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembelajaran menulis mahasiswa BIPA level 1.

2. Metode

Data didapatkan dari tulisan mahasiswa BIPA Level 1 dalam tahun ajaran semester genap 2024/2025. Tulisan tersebut dari hasil tes tengah semester dan tes akhir semester. Jumlah mahasiswa sebanyak lima orang: dua dari Jepang, dua dari Eropah, dan satu dari Korea. Tulisan yang terkumpul sebanyak sepuluh buah. Berdasarkan hasil penyimakan (observasi) dibantu dengan teknik catat, ditemukan 73 kesalahan berbahasa yang menjadi data. Kemudian, dilakukan analisis deskriptif dan dibantu dengan tabel yang berisi angka-angka sebagai alat konkretisasi.

3. Hasil

A. Kesalahan dilihat dari segi Unsur/Aspek Bahasa

Berdasarkan rubrik penilaian hasil belajar menulis yang berupa teks, didapatkan empat unsur bahasa yang menjadi perhatian dalam melihat kesalahan. Kelima unsur/aspek tersebut adalah (a) satuan paragraf, (b) satuan kalimat, (c) aspek kata, dan (d) aspek mekanik (ejaan). Keempat aspek tersebut terlihat dalam angka kuantitatif sebagai berikut.

No	Unsur Bahasa	Mahasiswa					Jumlah	Persentase
		M1	M2	M3	M4	M5		
1	Paragraf	2	2	0	0	0	4	5,5
2	Kalimat	4	4	4	3	0	15	20,5
3	Kata	3	3	3	2	1	12	16,5
4	Mekanik (Ejaan)	7	10	8	9	8	42	57,5
	Jumlah						73	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kesalahan yang dominan ditemukan pada aspek mekanik (ejaan) dengan jumlah 42 atau 57,5% atau yang terbanyak di antara kesalahan yang ditemukan. Kemudian, disusul oleh kesalahan kalimat sebanyak 15 (20,5%), kesalahan kata sebanyak 12 (16,5%), dan kesalahan paragraf paling sedikit yaitu 4 (5,5%) dari jumlah kesalahan yang keseluruhan 73 (100%).

B. Kesalahan Dilihat dari Segi Kesalahan Bahasa:

Omission/Penghilangan, Addition/Penambahan, Substitution/Penggantian, dan Permutation/Permutasi

Dalam tulisan mahasiswa BIPA level 1 ditemukan empat kesalahan yang termasuk kesalahan ditinjau dari segi kesalahan bahasa tersebut. Kesalahan *omission*/penghilangan ditemukan dalam aspek bunyi, kata, dan/atau kalimat. Selain *omission*/penghilangan, dalam tulisan mahasiswa juga ditemukan *addition* atau penambahan. Selanjutnya, kesalahan yang termasuk *substitution* atau substitusi/penggantian unsur bahasa juga ditemukan dalam kajian ini. Terakhir, ditemukan juga kesalahan yang tergolong *permutation/permutasi* atau pemindahan urutan.

4. Pembahasan

Berbagai jenis kesalahan yang ditemukan berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. Penjelasan tersebut meliputi kesalahan dilihat dari aspek unsur bahasa dan segi kesalahan bahasa.

Kesalahan ejaan ditemukan seperti pemakaian huruf kapital yang tidak tepat, misalnya *Saya* bukan awal kalimat ditulis kapital yang seharusnya huruf biasa dan kata *Naga* sebagai nama buah yang ditulis kapital yang mestinya ditulis dengan huruf biasa. Di samping itu, ada juga penulisan kata *bersukur* yang harusnya *bersyukur*, pemakaian tanda baca, seperti pemakaian tanda koma dalam kata *Jadi* pada awal kalimat harus diikuti koma karena penghubung antarkalimat, juga kata *diving* yang seharusnya dengan garis bawah (untuk tulisan tangan).

Kesalahan pada aspek kata pada umumnya berupa penggunaan kata lisan di dalam bahasa tulis, seperti *buat* seharusnya *membuat*, *teruskan* seharusnya *terus*, *antar* seharusnya *mengantarkan*, dan *kumur* seharusnya *berkumur*. Di samping itu, ditemukan juga pemakaian kata yang tidak tepat, seperti *bertanya* yang seharusnya *berkata* dan *aku* yang seharusnya dipakai kata *saya*. Kesalahan pada aspek kalimat umumnya terjadi karena kesalahan konjungsi *tetapi*, *dan*, *atau* di awal kalimat. Konjungsi tersebut adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan kalimat majemuk setara pada kalimat majemuk; berarti seharusnya berada di Tengah, yaitu di antara klausa satu dengan klausa lainnya. Ditemukan juga pemakaian kalimat yang tidak lengkap karena pengaruh bahasa lisan, seperti *Aditnya “belum”*. Seharusnya kalimat tersebut diperbaiki menjadi *Adit menjawab “Belum”*. Pada kalimat tersebut kelebihan

pronominal milik *-nya* dan kekurangan predikat *menjawab*.

Dalam tulisan mahasiswa BIPA level 1 ditemukan *omission*/penghilangan dalam aspek bunyi, kata, dan/atau kalimat. Penghilangan bunyi ditemukan seperti pada kata *bersukur* yang seharusnya *bersyukur*. Kata *bersyukur* adalah kata bahasa Indonesia berkategori verba yang berarti ‘berterima kasih’ atau ‘mengucapkan syukur’. Penghilangan berupa kata ditemukan dalam *...pergi kebun* yang seharusnya *... pergi ke kebun*. Kata preposisi *ke* pada kalimat tersebut penting karena kata *pergi* merupakan verba yang menunjukkan arah yang seharusnya diikuti oleh preposisi atau tidak boleh langsung diikuti nomina.

Selain *omission*/penghilangan, dalam tulisan mahasiswa juga ditemukan *addition* atau penambahan. Penambahan terlihat pada data *Aditnya menjawab* Dalam hal ini, klitik *-nya* ditambahkan pada kata *adit* sebagai subjek kalimat yang berarti ‘milik’. Hal itu menjadi tidak benar karena kata *adit* sudah menunjuk nama orang. Seharusnya, kalimat itu cukup ditulis *Adit menjawab* Selanjutnya, kesalahan yang termasuk *substitution* atau substitusi/penggantian unsur Bahasa. Kesalahan yang tergolong bentuk tersebut ditemukan seperti kalimat *Jepang ada empat musim*. Kata *ada* pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat itu salah karena kata *ada* semestinya diawali dengan keterangan tempat atau kata berpreposisi, seperti *Di Jepang ada....* Dengan cara lain, kata *ada* pada kalimat tersebut sebaiknya diganti dengan kata *memiliki/mempunyai*, sehingga kalimatnya menjadi *Jepang memiliki empat musim* atau *Di Jepang ada empat musim*.

Terakhir, ditemukan juga kesalahan yang tergolong *permutation*/permutasi atau pemindahan urutan. Contoh kesalahan yang termasuk permutasi adalah bentuk *... apa sakit?* Urutan bentuk tersebut salah yang seharusnya *..sakit apa?* Dalam hal ini, sesuai dengan kaidah urutan frasa bahasa Indonesia adalah DM (Diterangkan Menerangkan) yang maksudnya unsur inti diikuti oleh unsur penjelas. Dalam frasa tersebut, unsur intinya adalah *sakit* dan penjelasnya adalah kata tanya *apa*. Jika bukan kata tanya semestinya bisa dibuat frasa, seperti *sakit panas, sakit gigi*, atau lainnya. Dengan demikian, sekali lagi urutan yang benar adalah *sakit apa*.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia mahasiswa level 1 BIPA, utamanya dalam hasil karya tulis mahasiswa dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Tinjauan aspek/unsur kesalahan bahasa, ditemukan pada unsur/aspek mekanik/ejaan sebanyak 57,5% disusul oleh kesalahan kalimat sebanyak 20,5%, kesalahan kata sebanyak 16,5%, dan kesalahan paragraf paling sedikit yaitu 5,5%
- (2) Tinjauan Kesalahan Bahasa menurut teorin Kesavarz ditemukan kesalahan berupa *Omission*/Penghilangan, *Addition*/Penambahan, *Substitution*/Penggantian, dan *Permutation*/Permutasi.

Saran

Rekomendasi/saran yang dapat disampaikan berdasarkan kajian tersebut adalah diperlukan pembahasan lebih intensif tentang unsur tata tulis (ejaan/unsur mekanik) dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia mahasiswa level 1 BIPA. Perbaikan bisa dilakukan secara bertahap dengan menambah frekuensi latihan karena kemampuan menulis termasuk dalam kemampuan bahasa produktif yang bisa dicapai dengan banyak latihan.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. London: Longman.
- Chomsky, Noam. *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, MA: MIT Press, 1965.
- Keshavarz, M.H. 2011 *Contrastive Analysis & Error Analysis*. Rahnama Press, Tehran.
- Mulyati, Y. 2014. “Hakikat keterampilan berbahasa”. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

<https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>

<https://id.scribd.com/document/421784991/Rubrik-penilaian-writing>